

Sillaturrakhiem Sesama Asal Daerah Kelahiran

Pada tanggal 18 September 2011, ikatan keluarga Trenggalek bertemu di Malang untuk menyelenggarakan sillaturrakhiem halal bi halal. Kegiatan itu dihadiri oleh tidak kurang dari 300 orang. Orang-orang kelahiran Trenggalek itu datang dari berbagai tempat, misalnya yang saya tahu, dari Lamongan, Surabaya, Kalimantan Tengah, Banyuwangi, Jember dan dari Malang sendiri.

Ikatan keluarga Trenggalek adalah organisasi kedaerahan, yang setahu saya, semula dibentuk oleh para mahasiswa dan kemudian dipelihara hingga sekarang. Sekalipun fungsi organisasi ini sekedar untuk menyambung sillaturrakhiem, ternyata berkembang hingga berbagai daerah, mulai dari tingkat pusat di Jakarta hingga di daerah-daerah. Para anggotanya cukup banyak. Menurut informasi dari salah seorang yang hadir, di Kalimantan Tengah saja, jumlah anggota keluarga Trenggalek tidak kurang dari 17.000 orang.

Pada pertemuan sillaturrakhiem tersebut dihadiri oleh Bupati Trenggalek, Dr.Ir.Mulyadi dan beberapa tokoh baik dari kalangan akademisi, pengusaha, politikus, ABRI, Guru dan bahkan juga para pensiunan. Dari kalangan kampus hadir Prof.Bambang Subroto dan beberapa dosen lainnya, termasuk saya sendiri. Sedangkan dari politikus hadir, Pak Sirmadji ketua PDIP Jawa Timur. Dari Kalimantan di antaranya hadir Ir.Sahid, pemilik kebun sawit yang luasnya tidak kurang dari 600 hektar.

Dalam sambutannya, Bupati Trenggalek menyampaikan tentang betapa besar harapannya, agar warga Trenggalek yang selama ini telah berhijrah ke daerah lain, tetap memberi kontribusi pada pengembangan daerah asal kelahirannya. Dikatakan bahwa, sebagaimana daerah lain di Indonesia, Trenggalek sudah mengalami kemajuan. Sekalipun demikian, masih memerlukan kontribusi dari berbagai pihak berupa apapun, tidak terkecuali dari warga Trenggalek yang ada di berbagai wilayah.

Bupati juga menyampaikan bahwa, pada saat ini sedang membangun berbagai bidang, yaitu pertanian, peternakan, pusat-pusat pariwisata dan lain-lain. Dalam waktu dekat, ia akan membangun bendungan yang bisa mengairi sawah hingga ribuan hektar. Bendungan tersebut selain untuk keperluan irigasi, juga sekaligus dimaksudkan sebagai upaya mengatasi bahaya banjir. Selain itu, Dr.Mulyadi akan meningkatkan daya tarik pusat-pusat wisata, di antaranya adalah *Guwo Lowo*. Guwo ini, menurut informasi, adalah terpanjang se Asia Tenggara.

Pada kesempatan itu, saya bertugas memberikan ceramah halal bi halal. Selain menjelaskan tentang betapa pentingnya sillaturrakhiem, saya menyampaikan tentang betapa besarnya potensi keluarga Trenggalek yang sekarang berada di daerah-daerah lain. Saya memberikan

contoh, umpama Pemerintah Trenggalek ingin mendapatkan masukan tentang pengembangan ekonomi, maka sudah ada beberapa Guru Besar dan Doktor asal kelahiran Trenggalek. Tentu mereka akan senang manakala diajak untuk memberikan sumbangan, setidaknya-tidaknya pemikirkannya. Saya menyebutkan bahwa ada Prof. Bambang Subroto, Guru Besar Ekonomi, Prof. Bambang Guritno, Guru Besar Pertanian, Dr. Edy Susilo, ahli di bidang perikanan, Dr.

Masduki, ahli di bidang pendidikan dan lain-lain. Maka, Pak Bupati dengan mudah melibatkan mereka.

Saya juga mengatakan bahwa, Nabi Muhammad telah mengajari kepada ummatnya untuk berhijrah. Orang-orang yang berhijrah dengan niat yang baik dan benar akan mendapatkan sukses dalam hidupnya. Namun saya juga mengingatkan bahwa, Nabi setelah berhijrah ke Madinah tidak pernah melupakan daerah asal kelahirannya, yaitu Makkah. Nabi masih datang ke Makkah, untuk membangun masyarakat di kota itu, selain untuk ibadah umrah dan juga menjalankan haji.

Oleh karena itu, saya pada kesempatan ceramah tersebut, mengajak untuk memenuhi harapan Bupati untuk memberikan kontribusi berupa apapun pada pembangunan daerah asal, yaitu Trenggalek. Dalam kesempatan itu, saya menyampaikan bahwa, Kabupaten Trenggalek tidak banyak memiliki kelebihan dari kabupaten lain. Akan tetapi kita harus membangun kelebihan itu secara bersama-sama, yaitu misalnya, tentang semangat kerukunan dan kebersamaannya, kerja keras, selalu peduli sesama, dan akhlak mulia yang selalu dipelihara. *Wallahu a'lam.*